

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah peneliti akan mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data.

. Menurut (Soegiyono, 2011) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui. Berdasarkan jumlah anggotanya, populasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Suatu populasi dikatakan terbatas apabila jumlah anggota populasi tersebut diketahui dengan pasti yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif Menurut (Husna & Suryana, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak atau klien Ravinela Jasa Sukses yang memiliki penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh dari peredaran bruto tertentu.

3.2.2 Sampel

Menurut (Soegiyono, 2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karakteristik sampel penelitian ini didasarkan pada teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 dari 178 Wajib Pajak UMKM atau klien CV Ravinela Jasa Sukses yang mendapatkan fasilitas insentif PPh final PP 23 ditanggung pemerintah, sisanya sebanyak 86 Wajib Pajak yang tidak mendapatkan fasilitas tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai wajib pajak atau telah mempunyai NPWP
2. Wajib Pajak UMKM atau Klien CV Ravinela Jasa Sukses yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi 4,8M
3. Telah melakukan usaha minimal 1 tahun

Pertimbangan-pertimbangan di atas dibuat untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Namun, apabila terdapat sampel yang mengganggu tingkat normalitas suatu data (*outlier*), maka penulis akan menghilangkan data tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner (angket), Kuesioner digunakan karena kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden secara online melalui aplikasi google form dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuesioner lebih cepat dengan waktu maksimal satu bulan untuk diisi terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM atau klien CV Ravinela Jasa Sukses yang mendapatkan fasilitas insentif PPh final PP 23 ditanggung pemerintah.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu :

a. Sosialisasi Insentif Pajak (X_1)

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan informasi kepada wajib pajak, mengenai peraturan perpajakan tertentu agar wajib pajak dapat memahami mengenai perpajakan. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak terkait Insentif pajak, melakukan sosialisasi melalui media informasi secara online melalui acara webinar yang terbuka untuk umum, acara talkshow di media youtube yang dapat diakses oleh siapa saja yang berkepentingan, hingga sosialisasi melalui media televisi. Sosialisasi perpajakan mengenai insentif PMK No.149/PMK.03/2021 memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan bagi wajib pajak di tengah pandemi Covid-19, agar wajib pajak dapat

memahami dan memanfaatkan insentif yang telah diberikan oleh pemerintah.

b. Penerapan Insentif Pajak (X_2)

Pemerintah memberikan insentif pajak kepada wajib pajak melalui menteri keuangan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23 Tahun 2020 (PMK 23 Tahun 2020) Tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Covid-19. Pemberian insentif ini sebagai respon dari pemerintah atas menurunnya produktivitas para pelaku usaha. Penerapan insentif ini sudah berlaku sejak 21 maret 2020 sampai saat ini.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak UMKM. Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak dengan melakukan pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang bersangkutan baik untuk kelompok orang atau modal sendiri sebagai modal usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Tabel 3. 1 Indikator Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	PENGERTIAN	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Sosialisasi Insentif Pajak UMKM PPh Final DTP (X1) Anggara dan Sulistiyanti (2017)	Sosialisasi yaitu suatu kegiatan yang diimplementasikan oleh DJP untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pajak serta untuk menunjang pelaksanaan pelayanan perpajakan (Kurniawan, 2014).	Kegiatan penyuluhan	1. Penyelenggaraan sosialisasi	Likert
		Media Informasi	2. Media yang digunakan dalam sosialisasi	
		Dampak sosialisasi	3. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi	
Penerapan Insentif Pajak UMKM PPh Final DTP (X2) Larasati, A., Purwanto (2022)	Insentif pajak merupakan dampak efektif terhadap pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak. Menurut Adhytia (dalam Thomas, 2007)	<i>Simplicity And Certainty</i> (Kesederhanaan Dan Kepastian)	1. Tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak 2. Kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan	Likert
		<i>Trust And Verification</i> (Kepercayaan Dan Verifikasi)	3. Wajib pajak terbantu dengan adanya insentif pajak 4. Peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru	

Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Y) Mahindra, Maulana Istar (2020)	Kepatuhan wajib pajak yaitu pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka memberi kontribusi bagi pembangunan, kontribusinya diharapkan diberikan secara sukarela. Menurut Rahayu 2010 dalam (Kencana & Retnani, 2018)	Kepatuhan Formal	5. Kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 6. Wajib Pajak paham dan berusaha memahami UU Perpajakan.	Likert
		Kepatuhan Material	7. Wajib Pajak mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku 8. Kepatuhan dalam membayar pajak terhutang dan melaporkan pajak tepat waktu	

3.5 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, menurut (Soegiyono, 2011) dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden menyatakan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan berdasarkan lima pilihan skala berdasarkan skala likert.

Tabel 3. 2 Skala likert untuk kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Seutuju/Selalu/Sangat (positif)	5
Setuju/Sering (positif)	4
Ragu-ragu/kadang-kadang (netral)	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah (negatif)	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (negatif)	1

Sumber : Soegiyono (2011)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Selain kuesioner, pengumpulan data diambil dari data sekunder yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal hasil dari penelitian terdahulu.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Tujuan analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data agar mudah dipahami, kemudian membuat informasi yang menarik mengenai karakteristik dari populasi data berdasarkan sampel data yang dibuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan pengujian data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

3.6.1.1 Uji Instrumen

Uji instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Uji instrumen pada penelitian ini yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak

diungkapkan. Indikator dari uji validitas adalah Korelasi *Pearson*. Sebuah alat ukur dikatakan valid bila dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid, Jika r hitung $\leq r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah konsisten bila melakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016).

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov Smir vo. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas pada penelitian ini:

- Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila pola distribusi normal, yaitu hasil uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05.

- Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila memiliki pola distribusi tidak normal, yaitu hasil uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika model regresi baik maka tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya Value Information Factor (VIF) dan Tolerance Value dimana :

- $VIF < 10$ dan $Tolerance\ Value > 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas
- $VIF \geq 10$ dan $Tolerance\ Value \leq 0,10$ terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $Sig > 0,05$ maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

a : Konstanta

b : Koefisien regresi model

X_1 : Sosialisasi Insentif Pajak

X_2 : Penerapan Insentif Pajak

e : Error term model (variabel residual)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Alat analisis yang digunakan pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Derajat signifikan yang

digunakan adalah 0,05. Uji t memiliki kriteria penerimaan dan penolakan H_0 yaitu :

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen, Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen (X) memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Y).